

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Nurul Diana Febrianti*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nuruldianaf25@gmail.com, diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. Tax avoidance is an effort or company action to minimize the cost of income tax that must be paid by the company to the state through the government legally. This study aims to determine the effect of mechanism of good corporate governance seen from four indicator, namely institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners and audit committee and corporate social responsibility disclosure as measured by GRI-G4 on tax avoidance in financial sector banking companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2018-2020. The research method used in this research is to use descriptive verification method with a quantitative approach. The data used in this study is secondary. Data collection technique used is documentation techniques, which consist of financial statements and annual report of same companies. The population in this study were 105 financial sector banking companies using purposive sampling method, in order to obtain 22 sample of companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done using the multiple regression method with SPSS 25. Based on the test result, it can be concluded that the mechanism of good corporate governance affects negative and corporate social responsibility disclosure affects positive tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance Mechanism, Tax Avoidance.*

Abstrak. Tax avoidance merupakan upaya atau tindakan perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan kepada negara melalui pemerintah secara legal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance yang dilihat dari empat indikator yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan pengungkapan corporate social responsibility yang diukur dengan GRI-G4 terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi, yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan sektor keuangan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga memperoleh 22 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi berganda dengan software SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme good corporate governance berpengaruh negatif dan pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Mekanisme Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance.*

A. Pendahuluan

Sumber penerimaan pendapatan terbesar negara yaitu pajak. Perusahaan adalah salah satu wajib pajak dengan pembayaran pajak tertinggi. Hal ini karena perusahaan yang membayar pajak akan mengurangi laba *neto* perusahaan. Akibatnya, banyak perusahaan yang ingin membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya, dengan cara yang legal maupun yang illegal untuk mencapai tujuan laba mereka. Penghindaran pajak merupakan cara yang sah bagi bisnis untuk mengurangi pembayaran pajak. Perusahaan melakukan *tax avoidance* guna meningkatkan arus kas perusahaan, namun menyebabkan tujuan negara tidak tercapainya dalam memaksimalkan penerimaan pendapatan negara asal sektor pajak (Ningrum et al., 2018).

Kasus yang terjadi di Indonesia salah satunya dialami oleh perusahaan di sektor perbankan pada kasus Pelita Cengkareng yang menggugat balik Molucca dan Pt. Bank Permata Tbk atas kasus penghindaran pajak yang diterbitkan (<https://nasional.kontan.co.id> 23 April 2018). Pelita Cengkareng menggugat Molucca secara perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada nomor perkara 236/Pdt.G/2018/PN.Jkt.Pst tanggal 19/04/2018. Gugatan tersebut terkait dengan pengalihan piutang dari Bank Permata, pada 19 September 2016 Bank Permata memberikan pinjaman kepada Pelita Cengkareng, piutang yang dibayarkan seharusnya pada 31 Desember 2017. Pada saat pembayaran belum dilakukan, Pt. Bank Permata memindahkan piutang pada 4 Maret 2017 kepada Lux Master pada perjanjian jual beli piutang bersyarat (*Conditional Receivables Sale and Purchase Agreement*).

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur korelasi antara dewan direksi, dewan komisaris, serta pemegang saham guna tercapai tujuan perusahaan. Banyaknya perusahaan publik pada Indonesia belum memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga beberapa perusahaan melakukan penghindaran pajak (Suardana, 2014). Perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan tunduk pada kewajiban perpajakannya (Winata, 2014).

Namun praktik *good corporate governance* pada perusahaan perbankan mulai merosot dalam waktu 10 tahun terakhir. Pembobolan dana atau praktik *fraud* makin marak terjadi di perusahaan perbankan. Berlandaskan penelitian yang dilakukan LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, total nilai penerapan GCCG di Industri perbankan sejak tahun 2007 berada dalam kondisi baik, namun secara total tabel kompositnya semakin menurun. (<https://www.wartaekonomi.co.id> 31 Juli 2018)

Corporate Social Responsibility suatu kewajiban perusahaan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi keberlanjutan berfokus pada CSR dan menyeimbangkan aspek ekonomi, social, dan lingkungan (Untung, 2009). Pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan perlu mendapatkan legitimasi positif pada publik untuk menjamin perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat indeks pengungkapan CSR yang tinggi berbanding lurus dengan kepatuhan dalam pembayaran pajak dengan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* (Payanti & Jati, 2020).

Teori legitimasi menyatakan bahwa ada hubungan antara bisnis dengan masyarakat: pemerintah, kelompok masyarakat, dan individu. Perusahaan yang melakukan kegiatan bisnisnya dengan nilai dan norma social umum akan mendapatkan legitimasi dan citra perusahaan positif (Payanti & Jati, 2020). Teori legitimasi ini dasar hubungan antara pengungkapan CSR dan *tax avoidance*. Salah satu implementasi GCG yaitu CSR yang perlu diterapkan secara etis untuk keberlanjutan perusahaan (Amila Dyan, 2016).

Hubungan antara CSR dan penghindaran pajak dapat diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan pada semua *stakeholder*. Pajak artinya bentuk CSR bagi para pemangku kepentingan. Artinya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yaitu perusahaan tidak bertanggung jawab secara social (Ningrum et al., 2018).

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

B. Metodologi Penelitian

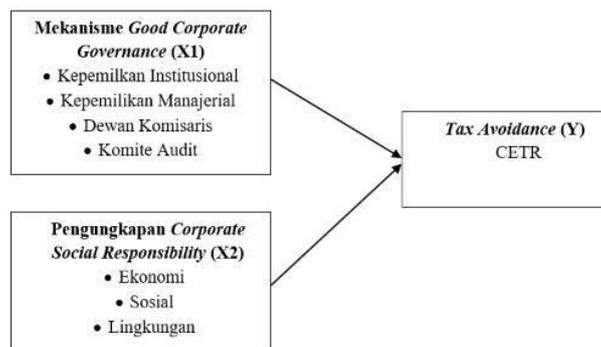
Mekanisme *Good Corporate Governance* (X1), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X2) dan *Tax Avoidance* (Y) sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini memakai metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Perusahaan yang jadi populasi dalam penelitian sebanyak 105 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel *purposive sampling* dengan total sampel penelitian 66 perusahaan. Data sekunder ini berasal dari *annual report* dan *financial statements* perusahaan. Data yang digunakan berupa dokumentasi secara digital melalui situs resmi perusahaan perbankan yang *listed* di BEI tahun 2018 hingga 2020.

Berikut ini Tabel Operasional Variabel:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Mekanisme Good Corporate Governance (X1)	Kepemilikan Institusional (Fadila, 2017)	- Jumlah saham institusi - Jumlah saham akhir tahun	Rasio
	Kepemilikan Manajerial (Sukirni, 2012)	- Jumlah saham yang dimiliki manajemen. - Jumlah saham akhir tahun	Rasio
	Komite Audit (Oktamawati, 2017)	- Jumlah anggota komite audit	Rasio
	Dewan Komisaris (Fahriani & Priyadi, 2016)	- Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X2)	CSRDI (Maulinda & Fidiana, 2019)	- Pengungkapan CSR dengan standar GRI-G4 terdiri dari 91 item. - Jumlah item bernilai 1= jika item yi diungkapkan nilai 0 = jika item yi tidak diungkapkan - Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR	Rasio
Tax Avoidance (Y)	CETR (<i>Cash Effective Rate</i>) (Simarmata, 2013)	- Pembayaran Pajak - Laba Sebelum Pajak	Rasio

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Analisis Faktor

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.537
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	19.914
	Df	3
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Nilai Kaiser-Meyer-Olkin $0,537 > 0,5$ dengan signifikan $0,000$, sig. Barlett's test $< 0,05$. Artinya penggabungan indicator variable mekanisme *good corporate governance* sudah signifikan dan sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.118	.041		2.914	.005
MGCG	-.037	.013	-.395	-2.846	.006
CSR	.367	.129	.394	2.841	.006

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,118 - 0,037X_1 + 0,367X_2 + e$$

- Y : Tax Avoidance
 X1 : Mekanisme Good Corporate Governance
 X2 : Pengungkapan Corporate Social Responsibility
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi dari variabel independen
 e : error

Berdasarkan persamaan diatas masing-masing dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0,118 memperlihatkan bahwa ketika pengungkapan CSR dan mekanisme GCG bernilai 0. Maka nilai *tax avoidance* sebesar 0,118.
2. *Value* koefisien regresi mekanisme GCG yaitu 0,037 memperlihatkan bahwa ketika variabel mekanisme GCG meningkat satu unit sedangkan variabel pengungkapan CSR (nol), maka dari itu *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,037.
3. *Value* koefisien regresi pengungkapan CSR yaitu 0,367 memperlihatkan bahwa ketika variabel pengungkapan CSR satu unit sedangkan variabel mekanisme GCG (nol), maka *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,367.

Uji F (Simultan)**Tabel 3.** Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	2	.045	5.534	.006 ^b
	Residual	.444	55	.008		
	Total	.533	57			
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE						
b. Predictors: (Constant), MGCG, CSR						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil tabel diatas menunjukkan *value* signifikan $0,006 \leq 0,005$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya variable X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y bila di evaluasi secara bersama-sama.

Uji t (Signifikan Parsial)**Tabel 4.** Hasil Uji t (Signifikan Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.118	.014		2.914	.005
MGCG	-.037	.013	-.395	-2.846	.006
CSR	.367	.129	.394	2.841	.006
a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Terlihat bahwa mekanisme GCG tingkat sig. $0,006 \leq 0,05$. Artinya mekanisme GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Terlihat bahwa pengungkapan CSR tingkat sig. $0,006 \leq 0,05$. Artinya pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.168	.137	.089833628
a. Predictor: (Constant), MGCG, CSR				
b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Besarnya pengaruh mekanisme GCG dan pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* dalam tabel koefisien determinasi adalah sebesar 16,8%.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a		
Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Correlations
1	MGCG	-.395
	CSR	.394

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Perhitungan berikut merupakan besarnya pengaruh dari setiap variabel independent dalam kaitannya dengan variabel dependen:

1. Mekanisme *Good Corporate Governance*

$$= -0,395 \times 0,213 \times 100\%$$

$$= 0,084135$$

$$= 8,41\%$$
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$$= 0,394 \times 0,212 \times 100\%$$

$$= 0,083528$$

$$= 8,35\%$$

Kesimpulannya adalah variable Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 8,41% dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sebesar 8,35%.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis, mekanisme *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi 0,037 dan nilai signifikan sebesar 0.006. Artinya ketika perusahaan menerapkan mekanisme GCG semakin tinggi, maka semakin menurun tingkat penghindaran pajaknya. Pada hasil pengujian data sampel bahwa tidak dilakukan aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan perbankan.

Mekanisme *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan perbankan cukup bagus, dilihat dari nilai *mean* masing-masing indikator mekanisme *good corporate governance* yang menggambarkan hasil yang baik kecuali nilai kepemilikan manajerial. Artinya mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan sudah cukup baik, kemudian ketika dibandingkan dengan nilai rata-rata dari *tax avoidance* yaitu 0,29 maka rata-rata perusahaan sudah membayar pajak diatas tarif pajak penghasilan badan yaitu 25% sehingga *tax avoidance* tersebut rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Payanti & Jati, 2020) menunjukkan *good corporate governance* dapat menyebabkan kontrol yang membuat *tax avoidance* lebih sulit. Hal ini terlihat dari *cash effective tax rate* yang tinggi. Terdapat praktik *good corporate governance* yang bagus maka manajemen akan sulit untuk merugikan perusahaan. Mekanisme GCG ini diwakili oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat mengontrol sikap manajemen ketika melangsungkan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Maretta et al., 2019) mekanisme GCG berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Melakukan penelitian bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dilihat dari hasil uji hipotesis, maka hipotesis kedua diterima, pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sifat pengaruhnya positif, dengan pengaruh sebesar 8,35%. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah kegiatan CSR akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR mereka. Pada saat indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, maka semakin meningkat pula kemungkinan perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak. Secara logika menerapkan *corporate social responsibility disclosure indeks* harus memiliki biaya yang cukup besar maka perusahaan akan memanfaatkan berbagai cara, termasuk penghindaran pajak yang agresif untuk memaksimalkan

profit.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya seperti (Maraya & Yendrawati, 2016) hasilnya terdapat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*.

Sama halnya dengan penelitian (Safitri, 2020) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:
2. Mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
3. Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan perbankan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Orang Tua, dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Diamonalisa Sofianty, SE., MM., M.Si., Ak., CA, seluruh Dosen Prodi Akuntansi Universitas Islam Bandung, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan memotivasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>.
- [2] Zakarsyi, M. W. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Alfabeta.
- [3] Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, 2, 525–539.
- [4] Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- [5] Untung, H. B. (2009). Corporate Social Responsibility. Sinar Grafika.
- [6] Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.
- [7] Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- [8] Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- [9] Putri, Nabila Hermawan. & Rosdiana, Yuni. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92-99